

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi yang cepat, semakin banyak perusahaan akan meningkatkan risiko dan persaingan. Kondisi internal perusahaan yang buruk dan dianggap tidak sehat dapat menyebabkan perusahaan tidak beroperasi dengan efisien. Sebagai akibat dari situasi ini, perusahaan harus berusaha keras untuk bertahan hidup dan meningkatkan kinerjanya. Laporan keuangan suatu perusahaan, yang terdiri dari laporan seperti neraca dan laporan laba rugi, merupakan informasi penting yang berguna. Analisis neraca dan laporan laba rugi yang baik dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan saat ini dan yang akan datang. Ini disebabkan oleh fakta bahwa neraca disusun berdasarkan catatan tentang kegiatan keuangan perusahaan selama periode tertentu; dengan kata lain, pos-pos yang terlihat pada neraca menggambarkan semua hasil bisnis perusahaan.

Pada sisi aktiva, perusahaan menunjukkan jumlah harta yang dimilikinya, dan pada sisi passiva, perusahaan menunjukkan jumlah kewajiban dan modal perusahaan. Untuk itu, informasi yang relevan dan didukung oleh data yang dapat dipertanggung jawabkan validitasnya diperlukan. Laporan keuangan perusahaan sangat penting bagi pengguna karena informasinya membantu mereka membuat keputusan. *Financial Ratio* juga dikenal sebagai rasio keuangan, adalah alat yang digunakan untuk menganalisis keadaan keuangan suatu organisasi dengan tujuan untuk menilai kinerjanya dengan membandingkan data dalam laporan keuangan

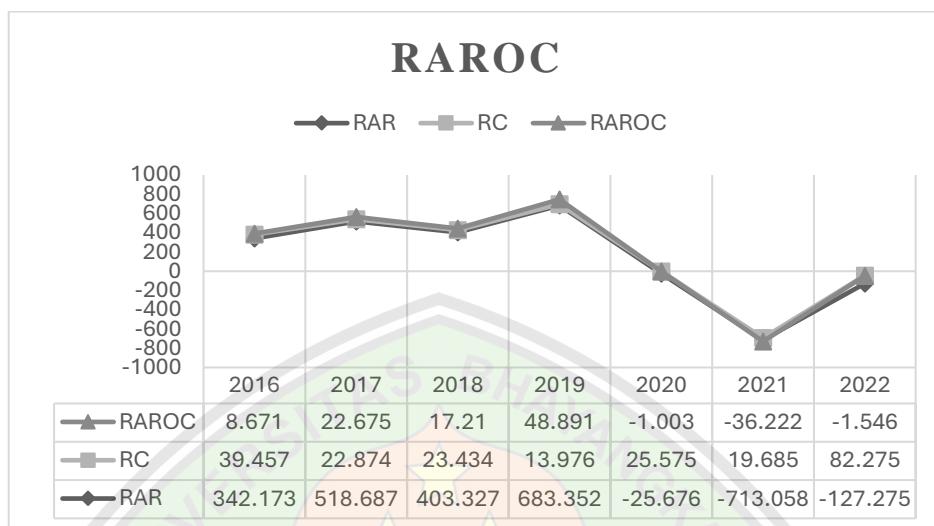
seperti neraca, laporan laba/rugi, dan laporan arus kas. (Shofwatun et al., 2021).

Dalam laporan keuangan, rasio digunakan untuk menggambarkan hubungan antara nilai-nilai yang ada. Ini dilakukan untuk menilai peluang dan risiko yang dapat diambil manajemen perusahaan di masa depan. Dalam laporan keuangan, melihat hubungan nilai rasio dapat membantu menentukan apakah perusahaan memiliki nilai keuangan yang sehat. Agar perusahaan menghasilkan nilai terbaik, analisis keuangan harus dilakukan secara menyeluruh dari laporan keuangan, analisis persaingan, dan analisis kuantitatif dan kualitatif.

Risiko pasar adalah salah satu dari banyak faktor risiko pasar yang dapat mempengaruhi keadaan suatu perusahaan. Risiko pasar adalah risiko yang berasal dari faktor eksternal yang dapat menurunkan profitabilitas perusahaan. Beberapa faktor risiko pasar ini termasuk kebijakan pemerintah atau pengambil kebijakan yang salah. Pihak manajemen perusahaan akan mempertimbangkan bagaimana mengembalikan dana yang diinvestasikan oleh investor kepada perusahaan serta mendapatkan kembali uang yang diberikan kepada investor yang telah menanamkan modal.

Salah satu metode yang digunakan dalam sistem Perusahaan untuk menghitung return adalah RAROC (*Risk-Adjusted Return on Capital*). (Suwarsi et al., 2021) RAROC digunakan untuk menghitung jumlah uang yang kembali bagi perusahaan. Setiap perusahaan harus memiliki kemampuan untuk mengelola risiko yang dapat mengancam hasil investasi dan meminimalkan risiko dalam investasi agar perusahaan tidak mengalami kerugian. Tingkat keuntungan dan modal dalam RAROC disesuaikan dengan risiko sehingga menghasilkan *profitabilitas* bersih.

Gambar 1.1 Grafik Hasil Pengukuran RAROC BPRS Indonesia Periode 2016 – 2022.



Sumber: Supardi et al., (2023), data diolah Peneliti 2024

Dari gambar 1.1 berikut analisis penjelasan dari hasil perhitungan RAROC pada pemberian bagi hasil BPRS di Indonesia periode 2016 – 2022. Nilai RAROC pada BPRS di Indonesia periode 2016 – 2022 bergerak flukuatif. Adapun hasil perhitungan RAROC selama periode 2016 – 2022 pada penelitian ini adalah 8.67, 22.67, 17.21, 48.89, -1.00, -36.22 dan -1.54 secara berturut-turut. Selama tahun 2016 – 2022 hasil perhitungan RAROC pada BPRS di Indonesia bernilai positif dengan nilai terbesar pada tahun 2019 yakni 48.89 dan selama tahun 2020 – 2022 hasil perhitungan RAROC secara berturut-turut bernilai negatif dengan nilai terendah yaitu -36.22 yang terjadi pada tahun 2021. RAROC yang bernilai positif dan meningkat menunjukkan adanya perbaikan kinerja BPRS sehingga bobot return atau imbal hasil yang telah disesuaikan dengan risiko mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil fenomena di atas nilai RAROC bersifat positif, hal ini berarti adanya keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dikarenakan nilai RAR

(*Risk Adjusted Return*) lebih besar daripada nilai RC (*Risk Capital*). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Cholilah & Shofawati, 2020) yang menyatakan bahwa bobot dari *Risk Adjusted Return* (RAR) harus lebih besar, jika RAR lebih besar dari RAROC menunjukkan bahwa ini berbanding lurus. Sebaliknya, jika RC atau *Capital of Risk* meningkat, bobot RAROC lebih rendah. Peningkatan nilai RAROC pada perusahaan di Indonesia menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengontrol risiko dan investasi dengan baik.

Fenomena penelitian A. H. Manurung et al., (2020) yang pernah dilakukan dengan menggunakan metrik kinerja yang sama yaitu RAROC dapat disimpulkan bahwa, faktor internal bank yaitu *net interest margin*, *non-performing loan*, *capital adequacy ratio*, rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional, kekuatan pasar, risiko dan aset berpengaruh signifikan terhadap RAROC. Seluruh faktor eksternal bank yaitu harga minyak, nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap RAROC sebagai variable dependen. Risiko digunakan sebagai variable moderasi untuk mempengaruhi RAROC secara signifikan. Risiko sebagai variabel moderasi lebih baik dibandingkan dengan aset sebagai variabel moderasi dalam menentukan RAROC.

Selanjutnya fenomena penelitian yang dilakukan (Suwarsi et al., 2021) dengan menggunakan matrik RAROC dapat disimpulkan bahwa, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor makroprudensial yaitu Produk Domestik Bruto, Inflasi, dan BI Rate terhadap risiko pasar Bank Umum Syariah. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dan sampel dalam

penelitian ini antara lain Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, BRI Syariah, Mega Syariah, Panin Dubai Syariah, dan Bank Muamalat dengan periode pengamatan tahun 2015-2019. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel dengan *software Eviews*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor *makroprudensial* berpengaruh signifikan terhadap risiko pasar bank syariah. PDB berpengaruh positif terhadap risiko pasar, inflasi tidak berpengaruh terhadap risiko pasar, nilai tukar berpengaruh negatif terhadap risiko pasar, dan BI Rate berpengaruh positif terhadap risiko pasar.

Agar kinerja bisnis yang baik dikerjakan menjadi kinerja keuangan yang baik, khususnya investor akan mempertimbangkan profitabilitas sebagai pertimbangan untuk berinvestasi dalam bisnis, investor akan mempertimbangkan tingkat pengembalian ini dalam bentuk: *gross profit margin, debt to equity ratio, ratio coverage*.

Menurut Ghazali dalam Zhafira & Lubis (2023) *Gross Profit Margin* (GPM) juga dikenal sebagai margin laba kotor, adalah rasio profitabilitas yang mengukur persentase laba kotor dibandingkan dengan pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Oleh karena itu, tingkat margin laba kotor yang lebih tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang lebih baik, dan sebaliknya. Rasio ini dihitung dengan membagi *gross profit margin* dengan penjualan bersih. Fenomena beberapa penelitian yang dilakukan terkait hubungan *gross profit margin* dengan nilai perusahaan memberikan hasil diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (SARI, 2021) menunjukkan bahwa variabel GPM berpengaruh signifikan dan

positif terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019.

Debt to Equity Ratio (DER) menurut Maretta et al., dalam Wahyuningsih (2020) DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan seluruh utang, termasuk utang lancar, dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk menentukan seberapa banyak dana yang disediakan kreditor, juga dikenal sebagai peminjam, kepada pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini melacak setiap rupiah modal sendiri yang digunakan untuk jaminan utang. Hasil akhir dari serangkaian kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan adalah profitabilitas sehingga jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan perusahaan semakin besar. Fenomena beberapa penelitian yang dilakukan terkait hubungan *debt to equity ratio* dengan nilai perusahaan memberikan hasil diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Jeshika, 2023) hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DER tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

Interest Coverage Ratio (ICR) menurut Budiman dalam Asri Damayanti et al., (2021) merupakan rasio yang dihitung dengan membandingkan laba sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga untuk menunjukkan seberapa besar laba sebelum bunga dan pajak perusahaan dapat menutupi beban bunga utang. Apabila kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga tinggi, itu menunjukkan bahwa perusahaan memiliki laba yang tinggi. Apabila nilai *interest coverage ratio* suatu perusahaan kurang dari satu, perusahaan tersebut dianggap mengalami

kesulitan keuangan. Nilai *interest coverage ratio* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak akan mampu menghasilkan profitabilitas yang cukup untuk menutup atau membayar beban bunganya. Fenomena beberapa penelitian yang dilakukan terkait hubungan *interest coverage ratio* dengan nilai perusahaan memberikan hasil diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Esma et al., 2021) menunjukkan bahwa variabel ICR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan *hedging* pada Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016 - 2018.

Kegiatan pembangunan ekonomi di Indonesia bertujuan untuk mengurangi masalah perekonomian saat ini, karena negara indonesia adalah negara berkembang. Pembangunan ekonomi akan terus berjalan jika dilakukan dengan benar dan sesuai dengan tujuan dan sasarannya. Industrialisasi adalah cara untuk mencapainya. Selain memiliki kemampuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, sektor industri juga memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan dengan menjadi komponen produktif. Perluasan sektor industri ditandai dengan peningkatan volume produksi dan jumlah produk yang diproduksi.

Indeks LQ45 dibuat berdasarkan likuiditas perdagangan saham dan disesuaikan setiap enam bulan (setiap awal februari dan agustus). Ini menunjukkan nilai kapitalisasi pasar dari empat puluh lima saham yang paling likuid. Ini juga memiliki nilai kapitalisasi yang tinggi dan berfungsi sebagai indikator pembagian dividen. Oleh karena itu, saham-saham dalam indeks tersebut akan selalu berubah. Selain itu, salah satu dari sebelas jenis indeks yang dibuat oleh Bursa Efek Indonesia adalah Indeks LQ45. Indeks ini mengumpulkan saham dari 45

perusahaan yang terdaftar dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia yang memiliki kapitalisasi dan likuiditas paling tinggi dibandingkan dengan saham lainnya. Untuk memastikan bahwa saham-saham yang dimasukkan ke dalam indeks LQ45 sesuai dengan kebutuhan, perusahaan-perusahaan yang masuk ke dalam indeks ini secara teratur memantau perkembangan bisnis mereka dan mengevaluasi pergerakan urutan saham mereka.

Karena indeks LQ45 berfungsi sebagai patokan naik turunnya harga saham di Bursa Efek Indonesia, perusahaan yang dapat mempertahankan posisinya dalam indeks LQ45 setiap kali akan dianggap memiliki nilai likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi dan stabil, yang akan mempengaruhi minat investor untuk mempertahankan posisinya. Semakin banyak saham yang dibeli dan dijual di pasar modal maka semakin besar nilai perusahaan yang tentu akan berdampak pada pengembalian investasi saham atau return saham. Memilih perusahaan manufaktur dalam indeks LQ45 di BEI karena operasi mereka memiliki dampak lebih besar terhadap lingkungan.

Industri manufaktur telah menjadi bagian penting dari perekonomian Tanah Air selama era pertumbuhan industri yang pesat. Di tengah dinamika yang terus berubah, industri pengolahan nonmigas telah mengalami kemajuan yang positif, mengalami pertumbuhan yang luar biasa, dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Dilansir dari (<http://kemenperin.go.id>) Menteri Perindustrian (Menperin) Agus Gumiwang Kartasasmita menyatakan bahwa pada TW II-2021, sejumlah subsektor industri tumbuh sangat tinggi, meskipun Indonesia mendapat tekanan karena pandemi

COVID-19 yang masuk sejak 2020. Di antara subsektor tersebut, alat transportasi mencapai 45,70%, diikuti oleh logam dasar 18,03%, mesin dan perlengkapan 16,35%, karet barang dari karet dan plastik 11,72%, dan kimia, farmasi, dan obat tradisional 9,15%. Pada triwulan II-2021, manufaktur juga memberikan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, sebesar 17,34%. Lima besar kontributor PDB tersebut adalah industri makanan dan minuman sebesar 6,66%, industri kimia, farmasi, dan obat tradisional sebesar 1,96%, industri logam, komputer, barang elektronik, optik, dan peralatan listrik sebesar 1,57%, dan industri alat angkutan sebesar 1,46%.

Industri manufaktur Indonesia dinilai ekspansif atau terus berkembang di tahun ini. Industri dinilai ekspansif jika indeks diatas 50% berdasarkan *Prompt Manufacturing Index* Bank Indonesia (PMI-BI), dimana industri manufaktur Indonesia berhasil mencapai angka 53,71% pada triwulan III 2022. Pemerintah Indonesia juga menargetkan pertumbuhan industri manufaktur di kisaran 4,5% - 5% lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 4% - 4,5%. Target ini didorong oleh meningkatnya indeks PMI-BI, banyaknya penyerapan tenaga kerja, naiknya relasasi investasi dan kontribusi terhadap PDB nasional. Dengan indikator tersebut, pemerintah optimis bahwa industri ini akan mencapai target yang ditetapkan apalagi permintaan konsumen yang pulih pasca pandemi.

Berdasarkan fenomena yang sudah dijelaskan diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Determinan RAROC pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2017 – 2023”. Dalam penelitian ini kinerja keuangan Perusahaan akan dipengaruhi oleh variabel GPM, DER dan ICR terhadap RAROC.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan diteliti akan dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat Pengaruh yang signifikan antara *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap *Risk-Adjusted Return on Capital* (RAROC)?
2. Apakah terdapat Pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Risk-Adjusted Return on Capital* (RAROC)?
3. Apakah terdapat Pengaruh yang signifikan antara *Interest Coverage Ratio* (ICR) terhadap *Risk-Adjusted Return on Capital* (RAROC)?
4. Apakah terdapat Pengaruh yang signifikan antara *Gross Profit Margin* (GPM), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Interest Coverage Ratio* (ICR) secara bersama (simultan) terhadap *Risk-Adjusted Return on Capital* (RAROC)?

1.3.Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang telah dicapai dalam penelitian ini, sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui terdapat adanya pengaruh yang signifikan antara *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap *Risk-Adjusted Return on Capital* (RAROC)?
2. Untuk mengetahui terdapat adanya pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Risk-Adjusted Return on Capital* (RAROC)?
3. Untuk mengetahui terdapat adanya pengaruh yang signifikan antara *Interest Coverage Ratio* (ICR) terhadap *Risk-Adjusted Return on Capital* (RAROC)?

4. Untuk mengetahui terdapat adanya pengaruh yang signifikan antara *Gross Profit Margin* (GPM), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Interest Coverage Ratio* (ICR) secara bersama (simultan) terhadap *Risk-Adjusted Return on Capital* (RAROC)?

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian Sebagai Berikut :

1.4.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Sebagai pemenuhan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya sekaligus diharapkan dapat memberi wawasan dan pengetahuan dari segi Ilmu Keuangan yang penulis pelajari dan peroleh di bangku kuliah, khususnya mengenai variabel rasio *Gross Profit Margin* (GPM), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Interest Coverage Ratio* (ICR) terhadap *Risk-Adjusted Return on Capital* (RAROC).

b. Bagi Peneliti Lain

Sebagai tambahan pengetahuan dan dapat menambah wawasan (*referensi*) para pembaca maupun peneliti lain dan sebagai bahan perbandingan maupun bahan acuan dalam pembukaan penelitian untuk pemahaman lebih lanjut serta diharapkan menjadi salah satu acuan untuk mendukung penelitian selanjutnya.

1.4.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan oleh peneliti dalam Pengembangan Teknologi dan Ilmu Pengetahuan adalah sebagai berikut :

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Perusahaan untuk menilai kinerja keuangan perusahaannya dan sebagai alat pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan dengan menggunakan pengukuran yang berdasar pada variabel rasio *Gross Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* dan *Interest Coverage Ratio* terhadap RAROC.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana informasi bagi Investor mengenai Kinerja Keuangan Perusahaan sehingga dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menilai risiko yang akan diterima apabila investor ingin menanamkan modalnya.

1.5. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksudkan, maka peneliti membatasi permasalahan yang perlu diteliti sehingga diperoleh kesimpulan yang terarah pada aspek yang akan diteliti, batasan masalah dikhususkan pada Perusahaan di LQ45 *Non-finance* yaitu, Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2023.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan Skripsi ini, disusun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN	Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan permasalahan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.
BAB II TELAAH PUSTAKA	Bab ini menjelaskan tentang literatur yang mendasari teori-teori pada topik penelitian, penelitian terdahulu, perbedaan dengan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang meliputi: jenis dan desain penelitian, jenis dan sumber data, variabel penelitian dan definisi operasional'nya, pengambilan sampel dan metode analisis data.
BAB IV PEMBAHASAN PENELITIAN	Bab ini menjelaskan tentang informasi seputar profil perusahaan, deskripsi objek penelitian, hasil analisa data dan interpretasi hasil penelitian.
BAB V PENUTUP	Bab ini berisi kesimpulan akhir penelitian, implikasi dari sudut pandang manjerial dan saran hasil kegiatan penelitian yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.